

Perancangan Hotel Bintang 4 Dengan Penerapan Simplicity Design

Sucipto ¹

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung
Email: suciptoerlaangga3@gmail.com

ABSTRAK

Bandung, salah satu kota dengan nilai destinasi wisata yang cukup tinggi di Indonesia. Bandung juga merupakan salah satu kota yang paling banyak dijadikan pilihan untuk dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kota ini mempunyai banyak objek wisata, aneka kuliner dan pusat perbelanjaan yang tidak bisa dinikmati hanya dalam waktu sehari saja. Selain dikunjungi oleh wisatawan, tidak jarang para pejabat pemerintah dari berbagai daerah juga mengunjungi Kota Bandung guna kepentingan dinas, hal ini dikarenakan Bandung yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Beberapa kepentingan tidak bisa dilakukan dalam waktu sehari, hal ini menyebabkan bertambahnya tingkat kebutuhan akan penginapan, khususnya penginapan berupa hotel dengan keadaan bersih, lokasi yang aman dan strategis. Kawasan Setiabudi merupakan salah satu kawasan dengan ketersediaan penginapan yang memiliki ruang terbuka hijau yang minim di Kota Bandung. Maka dari itu, desain yang bisa mengatasi masalah ini adalah desain yang dibutuhkan dalam perencanaan pusat penginapan di kawasan Setiabudi ini. Pendekatan Simplicity Design merupakan metode yang akan digunakan dalam perancangan pusat penginapan ini dalam upaya mengatasi masalah tersebut.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, hotel, simplicity design.

ABSTRACT

Bandung, one of the cities with a fairly high tourist destination value in Indonesia. Bandung is also one of the most preferred cities to be visited by both local and foreign tourists. This city has many tourist attractions, various culinary and shopping centers that cannot be enjoyed in just one day. Besides being visited by tourists, it is not uncommon for government officials from various regions to also visit Bandung City for official purposes, this is because Bandung is the capital city of West Java Province. Some interests cannot be done in a day, this causes an increase in the level of need for lodging, especially lodging in the form of hotels with clean conditions, safe and strategic locations. The Setiabudi area is one area with the availability of lodging that has minimal green open space in the city of Bandung. Therefore, the design that can overcome this problem is the design needed in the planning of the lodging center in the Setiabudi area. Simplicity Design approach is a method that will be used in designing this lodging center in an effort to overcome these problems.

Keywords: green open spcae, hotel, simplicity design.

1. PENDAHULUAN

Bandung, salah satu kota dengan nilai destinasi wisata yang cukup tinggi di Indonesia. Bandung juga merupakan salah satu kota yang paling banyak dijadikan pilihan untuk dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kota ini mempunyai banyak objek wisata, aneka kuliner dan pusat perbelanjaan yang tidak bisa dinikmati hanya dalam waktu sehari saja. Selain dikunjungi oleh wisatawan, tidak jarang para pejabat pemerintah dari berbagai daerah juga mengunjungi Kota Bandung guna kepentingan dinas, hal ini dikarenakan Bandung yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Beberapa kepentingan tidak bisa dilakukan dalam waktu sehari, hal ini menyebabkan bertambahnya tingkat kebutuhan akan penginapan, khususnya penginapan berupa hotel dengan keadaan bersih, lokasi yang aman dan strategis.

Uraian di atas menjadi latar belakang dalam pembuatan proyek ‘perencanaan hotel bintang 4 dengan penerapan *simplicity design*’, untuk memenuhi kebutuhan sarana penginapan di Kota Bandung.



Gambar 1. Gambar Lokasi Proyek

Sumber : <https://www.google.com/maps/@-6.8446245,107.5976868,1575m/data=!3m1!1e3>
diunduh pada tanggal 10 Juni 2019

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Hotel bintang empat menyediakan fasilitas penunjang yang sangat lengkap mulai dari sarana penginapan hingga olahraga [1]. Fasilitas adalah sarana untuk melaksanakan fungsi atau untuk memberikan kemudahan suatu hal [6]. Hotel bintang empat memiliki fungsi ekonomi, yaitu sebagai pendukung dinamisasi perekonomian serta tempat untuk penginapan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun manca negara dan juga sebagai sarana untuk pertemuan bisnis sehingga desain bangunan harus menonjol dan dapat menjadikan *icon* yang selalu diingat oleh masyarakat [5].

Perencanaan hotel berbintang empat ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktifitas liburan maupun kepentingan dinas. Akan ada banyak sekali pengguna Hotel bintang empat ini, mulai dari pengunjung yang melakukan liburan baik itu bagi yang tua dan yang muda, dan untuk berbagai kalangan masyarakat lainnya. Mengingat cukup tingginya nilai destinasi wisata yang dimiliki oleh Kota Bandung, yang juga menjadikan Kota Bandung menjadi salah satu tujuan favorit bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara. Selain itu juga, Bandung merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Barat, maka dari itu kebutuhan akan penginapan sangat tinggi. Landasan utama dari proyek ini adalah untuk mengakomodir kebutuhan akomodasi penginapan di Bandung.

2.2 Lokasi Proyek

Nama proyek	: Proyek Hotel Bintang 4 di Kabupaten Bandung Barat
Sifat proyek	: Semi fiktif
Pemilik	: Swasta
Sumber dana	: Swasta
Lokasi	: Jln. Drh. Setiabudhi – Bandung. 40284, Jawa Barat, Indonesia.
Luas lahan	: 21.636m ²
Luas bangunan	: 6.000m ²
Kelas jalan	: a. Jln. Drh. Setiabudhi (Kolektor Primer)
KBD maksimum	: 20% (Kolektor dan Lokal)
	: 21.636m ² x 20%
	: 4.327m ²
KLB maksimum	: 0,7 (Kolektor dan Lokal)
	: 21.636 x 0,7
	: 15.145
	: 3 lantai
KDH minimum	: 76%
GSB depan	: ½ lebar jalan = 10m
GSB samping	: 4m untuk pedestrian (kanan-kiri)



Gambar 2. Tata Guna Lahan Sekitar

Berada di area sub urban dimana jauh dari kawasan perkotaan sehingga memiliki kondisi suasana tenang dan suhu udara yang sejuk. Tapak yang berada pada lereng cenderung memiliki potensi view yang baik. Lokasi tapak yang tersembunyi mendukung fungsi hotel resort. Jalan utama site selalu ramai ketika hari libur dan hotel selalu penuh pada hari libur.

2.3 Definisi Tema

Arsitektur moderen adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Karakter ini disinyalir pertama muncul pada sekitar tahun 1900 [2].

Simplycity design atau desain minimalis dalam arsitektur atau desain bangunan hanya menggunakan kebutuhan yang paling mendasar [2]. Minimalis dalam arsitektur menekankan pada hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Bentuk-bentuk yang geometris dan tanpa dekorasi menjadi karakter arsitektur minimalis.

Dalam arsitektur minimalis, desain digunakan untuk menyampaikan pesan kesederhanaan. Bentuk-bentuk dasar geometris, tidak adanya hiasan, penggunaan bahan-bahan yang sederhana dan

pengulangan struktur merupakan ciri khas minimalis [3]. Pencahayaan alami membuat bangunan terlihat bersih dan sederhana. “*Listen to figure*” merupakan motto yang dimiliki arsitek minimalis, dengan mencari esensi kesederhanaan dengan menemukan kembali kualitas berharga dalam bahan yang sederhana dan umum.

Ciri utama dari arsitektur minimalis antara lain, bentuk denah yang kotak, bentuk bangunan kubus, deret jendela yang terbentang dengan horizon kotak-kotak, semua sudut *façade* 90 derajat, dan menggunakan material fabrikasi seperti baja, kaca, dan beton.

2.4 Elaborasi Tema

a) *Mean*

1) Hotel Bintang 4 Bandung

Hotel bintang 4 merupakan salah satu akomodasi penginapan di Kota Bandung yang menawarkan fasilitas cukup lengkap untuk pengunjungnya.

2) Kawasan Setiabudhi

Setiabudhi merupakan area yang masuk ke dalam wilayah Kabupaten Bandung Barat – Kota Bandung, Jawa Barat.

3) *Simplycity Design*

Simplycity design adalah konsep perancangan dalam arsitektur yang digunakan untuk mencapai keseimbangan dan keindahan desain dalam proses perancangan hotel.

b) *Problem*

1) Hotel Bintang 4 Bandung

Agar pengguna bisa mencapai hotel dengan lancar dan mudah, maka diberikan aksesibilitas dan konektivitas dari luar samapi ke dalam bangunan. Selain itu perancangan dapat memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung.

2) Kawasan Setiabudhi

Masalah marketing dalam hotel, karena hotel yang dibangun berada di *site* yang berlokasi di kawasan padat penduduk serta di daerah yang cukup berkontur, juga akses menuju *site* yang cukup rumit.

3) *Simplycity Design*

Permasalahan utama pada perancangan umumnya pada bangunan termasuk bangunan hotel terletak pada masalah aksesibilitas. Sirkulasi dan ruangan-ruangan yang terkadang kurang terstruktur dengan baik.

c) *Facts*

1) Hotel Bintang 4

Hotel bintang empat di Bandung diprediksi akan terus mengalami perkembangan, Bandung adalah salah satu kota yang merupakan kota wisata terbaik di Indonesia, khususnya Jawa Barat. Sebagian besar yang berkunjung ke Bandung merupakan wisatawan lokal dan mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Bandung, wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya terhitung dari tahun 2015 – 2018 dan diprediksi akan terus meningkat sehingga pembangunan hotel bintang 4 dirasa cukup penting sebagai fasilitas penunjang untuk menginap.

2) Kawasan Setiabudhi

Setiabudhi, merupakan kawasan pariwisata dan pendidikan. Selain itu, di kawasan tersebut juga merupakan area yang padat penduduk.

3) *Simplycity Design*

Konsep *simplicity design* berkaitan dengan desain perancangan yang nantinya akan memberikan rasa nyaman manusia dalam mencapai ruang dan sirkulasi. Nantinya akan menentukan pola ruang, koneksi antar ruang, hingga dimensi ruang yang akan menampung semua kegiatan pengunjung di dalam hotel.

d) *Needs*

1) Hotel Bintang 4

Mebutuhkan hotel yang mampu menampung pengunjung, memberi aksesibilitas dan fasilitas mulai dari dalam bangunan sampai ke luar bangunan dengan lengkap, mudah, dan nyaman.

2) Kawasan Setiabudhi

Hotel termasuk salah satu jenis penginapan umum yang bisa digunakan oleh wisatawan maupun masyarakat di Kota Bandung. Juga bisa dijadikan sebagai nilai lebih dari sebuah kawasan, selain itu hotel juga bisa menjadi pusat dari suatu kawasan atau awal pergerakan di sebuah kota untuk memajukan perekonomian daerah tersebut.

3) *Simplycity Design*

Konsep *simplycity design* dengan menerapkan elemen material dan *furniture* dalam perancangannya dilakukan dengan tujuan memberikan kesan yang berbeda bagi pengunjung untuk menginap di dalam hotel.

e) *Goals*

1) Hotel Bintang 4

Mendesain hotel bintang 4 sebagai hotel dengan penataan sirkulasi yang baik serta terkoneksi dengan kawasan yang berpotensi sebagai area wisata sekitar hotel.

2) Kawasan Setiabudhi

Perancangan hotel mampu menaikkan nilai kawasan Setiabudhi, baik itu nilai wisata penginapan, ekonomi, sosial, budaya, dan pembangunan.

3) *Simplycity Design*

Menerapkan elemen yang sesuai sehingga kesan *simplycity design* yang ingin dicapai dalam desain hotel dapat terlaksana dan mencapai keseimbangan desain yang baik.

f) *Concept*

1) Hotel Bintang 4

Hotel yang dapat menampung wisatawan baik lokal maupun mancanegara, dengan memberikan fasilitas yang cukup lengkap dengan harga terjangkau serta sebagai area wisata dengan penerapan konsep yang berbeda dengan hotel lainnya.

2) Kawasan Setiabudhi

Hotel dengan konsep yang berbeda, serta mampu memberikan dampak pada beberapa aspek selain aspek perancangan, seperti aspek ekonomi, sosial dan budaya di Kota Bandung.

3) *Modern Rustic*

Pendekatan rancangan tapak menerapkan material pada bangunan; membentuk massa bangunan, hasil dari perancangan tapak; bergaya arsitektur *modern rustic*.

g) Penerapan Konsep *Simplicity Design* Pada Perancangan Hotel Bintang 4 di Bandung

Perancangan hotel bintang 4 di Bandung memberikan ungkapan desain melalui perancangan bangunan yaitu penerapan material dan penerapan unsur yang menimbulkan kesan *simple* pada *interior* dan *eksterior* untuk memberikan kenyamanan serta kesan juga identitas yang berbeda. Fungsi bangunan sebagai sebuah bangunan penginapan, akan terhubung dengan kawasan lain yang ada di sekitar, yang merupakan area wisata di kawasan Setiabudhi.

3. HASIL RANCANGAN

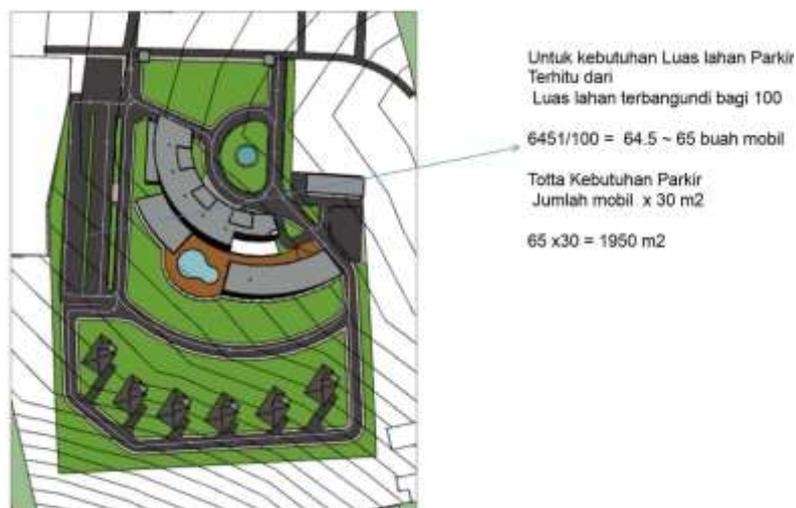
A	= Main building & function hall	6	= Parkir motor
B	= Secondary building	7	= Kolam renang
C	= Cottage	8	= Water front
D	= Power house	9	= Parkir karyawan
E	= Pos jaga	10	= Loading dock
1	= In/ Masuk	11	= Out/ keluar
2	= Drop off & main entrance		

- 3 = Parkir mobil
- 4 = Parkir bus
- 5 = Drop off & side entrance



Gambar 3. Gambar Konsep dan Rancangan Tapak

Zoning site terdiri dari tujuh bagian besar, diantaranya zona servis yang berfungsi untuk mengakomodir *cottage*, zona privasi yang diperuntukan *cottage* zona semi publik untuk fasilitas olah raga pengunjung hotel. Area parkir kendaraan untuk yang tidak menginap dan menginap. Zona publik seperti kolam renang dan sarana *outdoor* untuk pengunjung tidak menginap pun dapat mengakses area hotel yang menjadi bangunan utama. *Entrance* untuk *drop off* pengunjung agar memudahkan langsung masuk ke area bangunan utama. Pada gambar di atas ini massa bangunan terbagi ke dalam tiga massa. Massa bangunan utama yang berada di bagian barat digunakan sebagai bangunan penerima dan hotel, massa di bagian timur digunakan sebagai gedung *service* dan ruangan utilitas, sedangkan massa bangunan yang berada di bagian tenggara digunakan sebagai *cottage*.



Gambar 4. Pola Sirkulasi Site

Penataan sirkulasi di dalam tapak, haruslah semudah mungkin dan tidak memiliki pola yang tidak efisien. Sirkulasi yang direncanakan dalam perancangan ini adalah sirkulasi manusia melalui jalur pedestrian, serta sirkulasi kendaraan menggunakan jalur pejalan kaki, dan jalan kendaraan bermotor seperti motor, dan mobil.

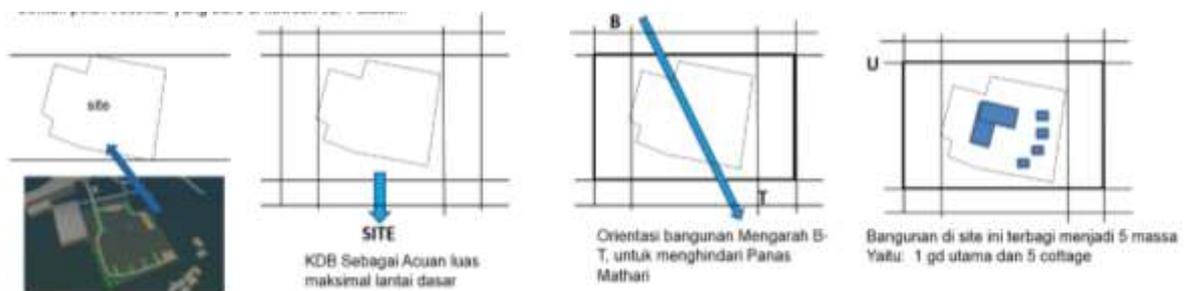


Gambar 5. Site Plan

Di dalam desain *site*, hampir semua jenis bangunan memasukkan unsur-unsur yang sifatnya berulang. Irama yang dinamis dapat diciptakan melalui pengulangan elemen-elemen bangunan arsitektural seperti bangunan *cottagenya* sendiri yang seirama, kolom, jendela, pintu dan sebagainya. Pada dasarnya, akan memberikan kesan kepada pengguna bangunan cenderung untuk mengelompokkan unsur-unsur seirama.

a) Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa yang terbentuk dari analisis tapak transformasi bentuk dari bentuk *site* yang membentuk pola arsitektur yang baru. Karakteristik dan konsep dari arsitektur moderen yang menunjukkan kesan sederhana, murni, rapi dan teliti dari sebuah bentuk, menghasilkan bentuk abstrak yang akan menunjukkan ekspresi kejujuran. Bentuk yang selalu diulang (*puris*) sebagai sifat dari elemen-elemen bentuk pada arsitektur moderen, bentuk dan tampilan yang sederhana adalah bagian dari ekspresi kejujuran dan nilai estetikanya.



Gambar 6. Konsep Gubahan Massa

b) Rancangan Bangunan

1) *Optimal Building Area*



Gambar 7. Rancangan Bangunan

Menentukan area yang akan terbangun, didasarkan pada kebutuhan ruang hotel yang sesuai dengan regulasi setempat.

2) Sinkronisasi Aksesibilitas



Gambar 8. Rancangan Bangunan

Menentukan orientasi dan letak bangunan dengan melihat karakteristik serta konfigurasi massa bangunan dan juga pola jalan di sekitar *site*.

3) Sikap Terhadap Lingkungan



Gambar 9. Rancangan Bangunan

Bangunan dibuat menghadap ke arah terbitnya matahari serta mendominasi area berkontur, sehingga bangunan disesuaikan dengan kondisi kontur. Pola tatanan ini dipilih untuk menyikapi kondisi lingkungan sekitar.

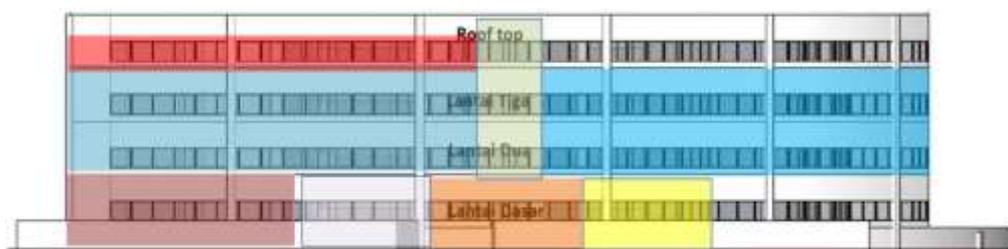


Gambar 10. Konsep dan Rancangan Fasad

Fasad bangunan hotel ini menampilkan bentuk bangunan secara jujur, dengan bentuk ornamen pada fasad bangunan yang diminimalkan. Elemen-elemen horizontal dan vertikal yang digunakan pada bentuk fasad, serta material yang digunakan pada fasad ikut mempengaruhi konsep arsitektur moderen yang ditunjukkan. Beberapa material yang digunakan untuk bangunan fasad antara lain: beton, kaca dan ACP. Kaca bisa dijadikan dinding pengisi pada bangunan, isian pada jendela ataupun bukaan.

a) Penerapan Tema Pada Rancangan

Untuk memenuhi kriteria ruang terbuka hijau yang luas pada tapak, dan struktur dari fasade sebagai ekspresi maka bangunan direncanakan berupa satu massa dengan alokasi zonasi fungsional secara vertikal sebagai berikut :



Gambar 11. Penerapan Tema Pada Rancangan



b) Penerapan Tema Pada Tampak Bangunan

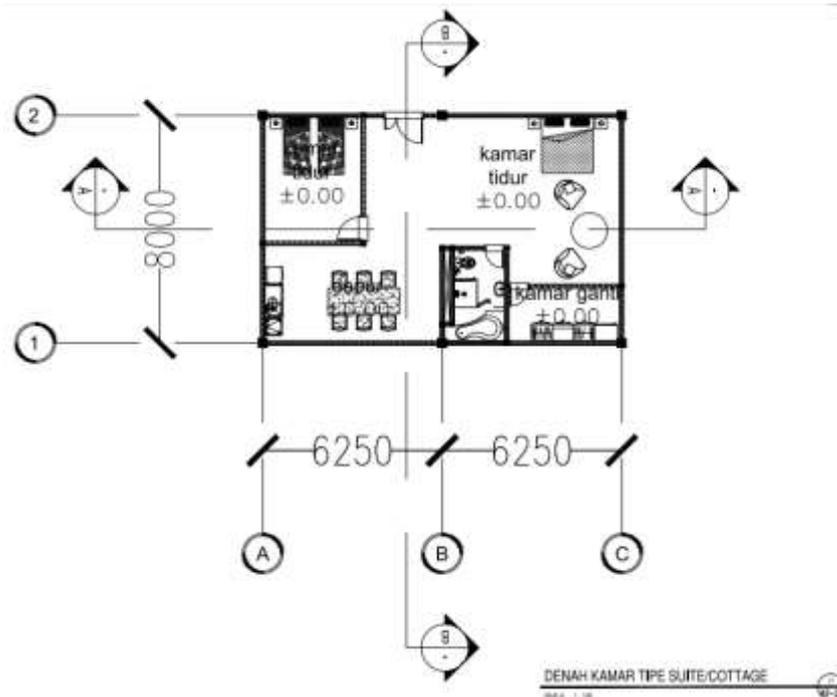


Gambar 12. Penerapan Tema Pada Tampak Bangunan

Penerapan arsitektur moderen dalam sebuah bangunan dapat diterapkan dalam penataan ruang, bentuk massa, hingga tampilan fasad bangunan. Penerapan konsep-konsep arsitektur moderen tersebut juga dapat diterapkan dalam penataan tapak, atau massa bangunan di dalam tapak.

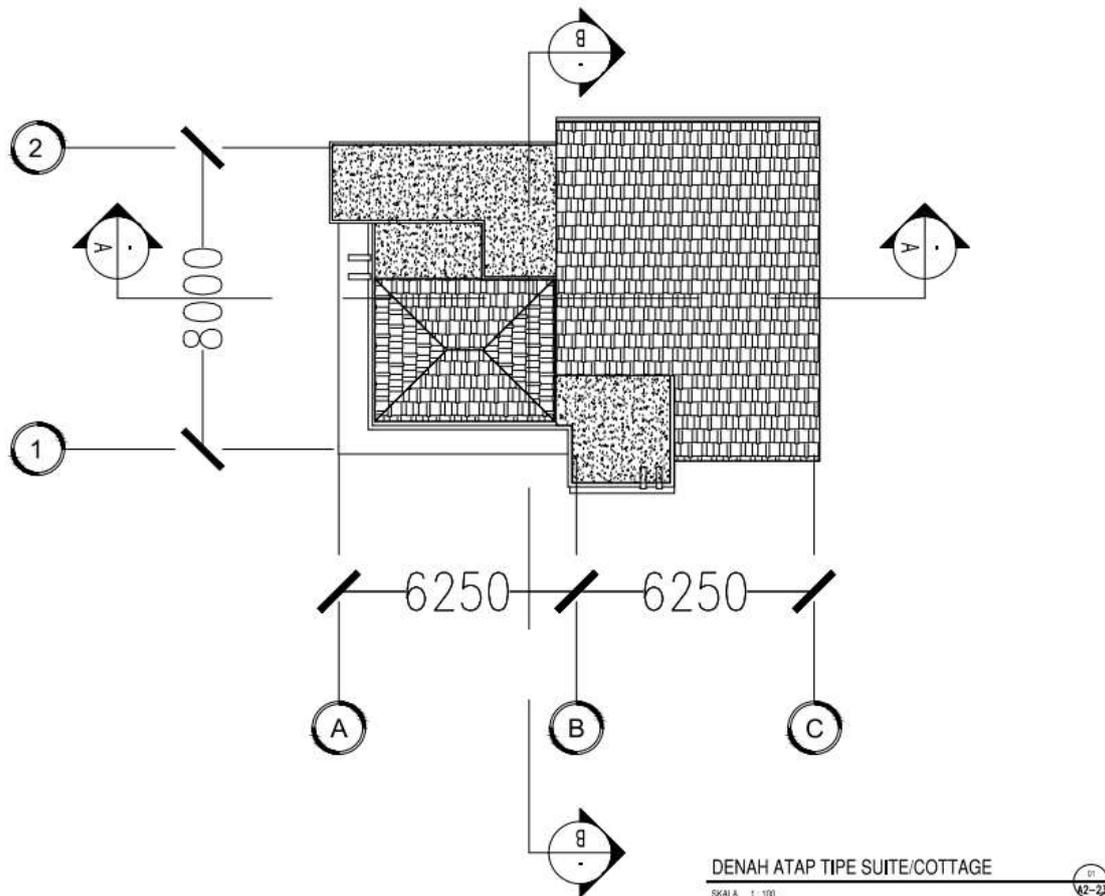
c) Penerapan Tema Pada Denah Kamar Tipe Suite

Gambar 13. Penerapan Tema Pada Denah Kamar Tipe Suite



Bentuk geometri segi empat digunakan secara umum pada massa-massa bangunan *cottage* ini, baik secara satuan maupun keseluruhan yang setelah itu digabung tetap memiliki dasar segi empat, agar tidak keluar daripada konsep moderen itu sendiri.

d) Penerapan Tema Pada Bentuk Atap Bangunan *Cottage*



Gambar 14. Penerapan Tema Pada Bentuk Atap Bangunan *Cottage*

Pendekatan arsitektur moderen begitu memperhatikan fungsionalisme ruang. Memaksimalkan bentuk massa dan ruang agar bisa berfungsi untuk aktivitas penggunanya, serta meminimalisir ruang tidak terpakai. Bentuk-bentuk alternatif seperti lingkaran, segitiga dan persegi bisa dijadikan pilihan untuk massa bangunan yang akan mempengaruhi fungsionalismenya.

e) Penerapan Tema Pada Tampak *Cottage*



Gambar 15. Penerapan Tema Pada Tampak *Cottage*

Untuk memberikan efek masif, dipilihlah beton untuk bangunan *cottage* ini. Beton digunakan dengan *finishing* acian dan cat. Kesesuaian dengan arsitektur moderen antara lain bentuk yang mengikuti fungsi (fasad beton mengikuti ruang), bentuk *simple* (bentuk material beton persegi sederhana dan datar), material fungsional (material beton digunakan sesuai dengan fungsinya), estetika mesin (material beton dibuat secara pabrikasi), anti *ornament*.

4. SIMPULAN

Perancangan hotel bintang 4 dengan penerapan tema *simplicity design* dibuat untuk memenuhi kebutuhan penginapan di Kota Bandung. Proyek ini berlokasi di Jln. Drh. Setiabudhi – Bandung (kawasan Setiabudhi) yang merupakan kawasan pariwisata, pendidikan, dan padat penduduk. Dalam perencanaan perancangannya untuk menampilkan kesan *simplicity design*, maka akan menerapkan prinsip minimalis dalam arsitektur dengan menekankan pada hal-hal yang bersifat esensial dan fungsional. Bentuk-bentuk yang geometris dan tanpa dekorasi menjadi karakter arsitektur minimalis

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rutes, Walter, Richard, Premer, and Lawrence Adams., 2001., "Hotels and Resort, Planning Design and Refurbishment", W.W. Norton & Company, United State.
- [2] Sumalyo, Yulianto., 2005. "Arsitektur Modern," Edisi II, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- [3] Chin, Francis D.K. 1979., "Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya", Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [4] Lawson, Fred., 1995., "Hotels and Resort, Planning Design and Refurbishment", Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- [5] Jenis Hotel Info. [Online]. Tersedia di <https://jenishotel.info/fungsi-hotel-dan-peranan-hotel-dalam-industri-pariwisata> . Diakses pada 24 Februari 2020.
- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fasilitas> . Diakses pada 24 Februari 2020.